

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa merupakan hal yang penting dalam kehidupan manusia yaitu digunakan sebagai alat komunikasi saat melakukan interaksi sosial. Komunikasi yang baik itu dapat menyampaikan ide, isi pikiran, perasaan, dan lain-lain. Bahasa sebagai alat komunikasi bisa bermanfaat untuk menyampaikan pesan atau informasi secara lisan maupun tulisan. Bahasa yang digunakan sebagai alat komunikasi bisa berbagai bahasa. Bahasa dalam bahasa Indonesia mempunyai banyak arti atau interpretasi yang seringkali menimbulkan kebingungan (Chaer, 2014: 30). Setiap bahasa yang digunakan manusia untuk berkomunikasi pasti memiliki pesan tersendiri.

Bahasa pasti terdapat di ruang publik mana pun, di ruang publik pun bahasa memiliki fungsinya masing-masing. Beberapa bahasa dipasang di ruang publik bertujuan untuk tanda yang menyebarkan informasi. Menyebarnya informasi tanpa adanya batas dapat tercipta komunikasi antarmanusia. Di Indonesia, penggunaan bahasa di ruang publik telah diatur dalam Pasal 36, 37, dan 38 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2009 berisi tentang Bendera Negara, Bahasa, dan Lambang Negara, serta Lagu Kebangsaan. Isi dari Undang-undangnya tentang mengatur penggunaan bahasa di tempat umum harus memberikan prioritas kepada bahasa Indonesia di atas bahasa lainnya.

Mengingat situasi saat ini, bahasa Indonesia dan bahasa Inggris yang digunakan secara berdampingan di tempat umum sudah menjadi hal yang umum. Contohnya di bandara dalam tanda penunjuk arahnya yang ditulis dalam bahasa Inggris dan Indonesia. Tujuan dari hal itu agar wisatawan dari luar negeri tidak tersesat di bandara.

Berdasarkan hal yang sudah dicontohkan di atas, bahasa sangat memiliki peranan penting sehingga bahasa bisa dijadikan objek kajian. Ada keilmuan yang mengkaji tentang bahasa yaitu ilmu linguistik. Linguistik adalah ilmu yang objek kajiannya mengambil dari bahasa (Chaer, 2014: 6). Ilmu linguistik merupakan disiplin ilmu kebahasaan secara deskriptif. Salah satu kajian ilmu linguistik yang ditemukan yaitu lanskap linguistik (*linguistic landscape*). Pemakaian bahasa dalam ruang publik akan masuk dengan nama studi lanskap linguistik (LL).

Ada beberapa contoh lanskap linguistik dalam ruang publik di Yogyakarta dan juga beberapa tempat makan yang terkenal. Rumah makan atau restoran adalah tempat yang menyajikan dan memberikan pelayanan berupa makanan dan minuman ke masyarakat yang berkunjung. Jadi rumah makan merupakan tempat yang bersifat komersial. Rumah makan memiliki ciri khas masing-masing dalam menjual makanan dan minuman. Ada rumah makan yang temanya seperti rumah makan Jepang, rumah makan Padang, rumah makan Jawa, rumah makan Barat, dan masih banyak lagi macamnya. Di Indonesia banyak sekali macam-macam rumah makan jadi masyarakat tinggal memilih. Setiap daerah di Indonesia masing-masing memiliki rumah

makan yang terkenal atau menjadi andalan ketika berkunjung ke kota tersebut. Di Yogyakarta banyak rumah makan yang legendaris seperti, Gudeg Yu Djum, Kopi Klotok, Sate Klathak Pak Pong, Tengkleng Gajah, dan masih banyak lagi.

Salah satu restoran terkenal di Yogyakarta yaitu *The House of Raminten*. Restoran tersebut beralamat di Jalan Faridan M Noto No.7, Kotabaru, Kec. Gondokusuman, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta. Rumah makan ini ramai dikunjungi oleh wisatawan luar dan dalam negeri. Rumah makan ini dijadikan destinasi wisata kuliner karena dikenal sebagai tujuan wisata seni dan budaya. Wisata kuliner Raminten hadir sebagai daya tarik wisatawan dalam berwisata kuliner yang memiliki nuansa seni dan budaya. *The House of Raminten* adalah rumah makan di Yogyakarta yang sangat unik dan menghadirkan suasana dan konsep tradisional Jawa dengan dekorasi yang bernuansa Jawa dan diberi alunan gending gamelan, sehingga menambah kesan suasana Jogja yang kuat.

Di dalam *The House of Raminten* terdapat wewangian dupa yang menambah kentalnya suasana tradisional. Saat berada di ruang tunggu antrian untuk makan di Raminten sudah banyak sekali pajangan foto-foto dan kata-kata yang unik dan lucu. Setelah masuk ke dalam tempat makannya akan disugahi juga dengan foto-foto Raminten, kata-kata bijak, kata-kata yang memuat informasi, dan masih banyak lagi. Fenomena lanskap linguistik di *The House of Raminten* dapat ditemukan lumayan banyak.

Akan sangat menarik untuk menyelidiki topik penggunaan bahasa di tempat umum dengan pendekatan lanskap linguistik di *The House of Raminten*. Lanskap linguistik atau biasa disingkat LL yaitu penggunaan bahasa secara tertulis di ruang publik (Gorter dalam Yendra dan Artawa, 2023: 2). Ada banyak aspek dalam penggunaan bahasa di ruang publik yang dapat kita perhatikan seperti, di pasar, gedung pemerintahan, rumah makan, transportasi umum, sekolah, rumah sakit, papan reklame, dan masih banyak lagi. Pemakaian bahasa dalam ruang publik ini akan dijadikan sumber data penelitian dalam kajian lanskap linguistik (LL).

Landry dan Bourhis menerbitkan sebuah artikel pada tahun 1997. Menurut Yendra dan Artawa (2023: 3) lanskap linguistik merupakan bidang kajian yang berguna untuk menggali ilmu bahasa dan masyarakat. Terkait dengan hal itu, dalam perkembangannya *linguistics landscape* (LL) juga telah disangkal untuk dipakai sebagai istilah yang menunjukkan suatu bidang kajian. Lanskap linguistik merupakan cabang ilmu baru yang berhubungan dengan sosiolinguistik.

Teori lanskap linguistik dari Landry dan Bourhis akan diterapkan pada penelitian ini. Teori lanskap linguistik dari Landry dan Bourhis diterbitkan di artikel pada tahun 1997 dengan analisis bahasa yang di dalamnya ada pemakaian bahasa beserta alasannya dan fungsi yang digunakan pada Rumah Makan *House of Raminten*.

Penulis tertarik meneliti bahasa menggunakan kajian lanskap linguistik karena masih termasuk kajian baru dalam linguistik yang

berkaitan dengan penggunaan bahasa tertulis di ruang publik. Restoran *The House of Raminten* dipilih sebagai subjek penelitian karena *The House of Raminten* termasuk ruang publik. Penelitian mengenai lanskap linguistik yang ada di rumah makan *The House of Raminten* sebagai ruang publik belum pernah dilakukan sehingga kajian ini menjadi menarik untuk dilakukan.

The House of Raminten dipilih sebagai objek penelitian karena berdasarkan observasi awal penulis menemukan adanya lanskap linguistik pada rumah makan tersebut, seperti kutipan kata menggunakan bahasa Jawa, bahasa Indonesia dan bahasa Inggris, sehingga penulis tertarik untuk mengetahui lebih dalam. Selain itu, *The House of Raminten* termasuk salah satu objek wisata kuliner.

B. Rumusan Masalah

Bersumber dari latar belakang yang sudah dijelaskan oleh pengkaji maka telah ditentukan rumusan masalah meliputi:

1. Pemakaian bahasa yang digunakan dan alasan pemilihan bahasa di Rumah Makan *The House of Raminten*?
2. Bagaimana fungsi bahasa di Rumah Makan *The House of Raminten*?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah maka pengkaji telah menemukan tujuan dalam penelitian, sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan pemakaian bahasa yang digunakan dan alasan pemilihan bahasa di Rumah Makan *The House of Raminten*
2. Mendeskripsikan fungsi bahasa di Rumah Makan *The House of Raminten*

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang bisa diambil dari penelitian ini dibagi ada dua manfaat, yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis.

1. Manfaat teoretis

Penelitian ini dapat bermanfaat untuk perkembangan ilmu tentang lanskap linguistik. Mampu membantu dan melengkapi untuk penelitian-penelitian yang sebelumnya ada, terutama yang berkaitan dengan lanskap linguistik.

2. Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan akan memberikan wawasan baru dan memahami makna di balik tanda-tanda bahasa di Rumah Makan *The House of Raminten* kepada pembaca atau pengunjung, sehingga mampu menumbuhkan rasa apresiasi kepada kultur terkait.